

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Alfian Tri Kuntoro

SD Negeri Kalinusu 01 Bumiayu, Brebes
fiantrikun@gmail.com

Abstract

This study aims at offered to improve quality of Islamic education that is able to develop abilities optimally, and is able to establish the character and civilization of the school. Efforts to improve the quality of Islamic education are not at once, but also based on improving the quality of each component of education. The focus of management for improving the quality of education lies in the process or system of achieving the goals of the school organization itself. Management of improving the Islamic education quality in schools is an effort to improve the quality of Islamic education centered on school education itself, apply a set of techniques based on the availability of quantitative and qualitative data, and empower all elements of the school to sustainably increase capacity and the ability of school organizations to meet the needs of students and the community.

Keywords *education management, quality, islamic education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tawaran bagi peningkatan mutu pendidikan Islam yang mampu mengembangkan kemampuan secara maksimal, dan mampu membentuk karakter dan peradaban di sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam tidak sekaligus, tetapi juga berdasarkan peningkatan mutu setiap komponen pendidikan. Fokus manajemen peningkatan mutu pendidikan terletak pada proses atau sistem pencapaian tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri. Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berpusat pada pendidikan sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan teknik berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua unsur-unsur sekolah untuk secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Kata Kunci manajemen pendidikan, mutu, pendidikan islam

A. Pendahuluan

Pendidikan agama di sekolah di pandang belum mampu menjadi roh atau semangat yang mendorong pertumbuhan harmoni kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Akan menjadi tidak adil bila munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan hanya di timpakan kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama bukan satu-satunya faktor pembentuk watak dan kepribadian peserta didik, namun kenyataannya peran guru agama sebagai pengembang kurikulum sangat besar berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Uraian tersebut menjadi indikasi bahwa pendidikan agama di sekolah menghadapi problem yang perlu segera diatasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Usaha mengembangkan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam. Ajaran agama Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan dan diharapkan bisa berkarakter dalam perkembangan fitrah manusia (Iman Bawabi dan Isa Anshori, 1999 : 76)

Permasalahan yang nyata di era sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mempengaruhi peradaban manusia dan lingkungannya. Tidak disadari semakin berjalannya waktu manusia dituntut untuk dapat memiliki banyak kemampuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk dapat menyesuakannya. Proses pendidikan dan pengajaran senantiasa membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin, untuk dapat mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Tidak bisa dipungkiri saat ini seiring dengan kemajuan teknologi (media elektronik) yang begitu pesat, membuat sebagian / kebanyakan dari penggunaannya termasuk peserta didik sudah bisa memanfaatkan teknologi seperti halnya dengan televisi, *hand phone (HP)* dengan berbagai aplikasinya yang bisa digunakan dengan mudah. Itu semua bisa memberikan dampak yang sangat besar bagi pembentukan akhlaq penggunaannya, bisa memberikan dampak yang positif dan dampak negatif kepada penggunaannya.

Hidup dan kehidupan mengalami perubahan. Perubahan terjadi terus-menerus pada tingkat pribadi dan privat, pada tingkat komunitas lokal, regional, nasional, dan global. Perubahan terjadi pada aspek psikologis, fiskal, sosial, ekonomi, hukum, politik, sains, teknologi, peradaban dan budaya (Ahmad Sanusi, 2013 : 115)

Abdurrahman Shaleh dalam Muhammad Faturrohaman (2012 : xiv) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami

perkembangan tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output* yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah (madrasah) setempat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).

Berdasarkan praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia selama ini, dan langkah-langkah yang telah dirintis (baik oleh pemerintah maupun masyarakat) serta kebijakan ke depan, konsep mutu baik dalam pengertian absolut, relatif (standar) maupun kepuasan pelanggan atau konsumen dalam hal ini siswa/wali murid, ketiganya harus sinergis, bersamaan dan saling melengkapi.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik atau bermutu, baik sekolah negeri atau swasta di Indonesia, ditemukan beberapa hal penting.

1. Pertama, sekolah memiliki komitmen, kepedulian, dan kesadaran bahwa mutu itu penting.
2. Kedua, mereka, memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk melakukan upaya-upaya peningkatan mutu.
3. Ketiga, mereka pada umumnya memiliki kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), serta didukung oleh orang tua.

Maka dari itu Pemerintah dan lembaga pendidikan melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melakukan pembenahan bidang proyek penelitian nasional pendidikan. Tujuan dari kegiatan itu agar dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan baik di daerah terpencil maupun di daerah perkotaan. Dengan demikian lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

B. Pengertian Manajemen dan Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Tugas penting bagi seorang manager adalah menyeleksi menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia (H. Fatah Syukur, 2012 : 13). Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem

pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang baik (Oemar Hamalik, 2006 : 78)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi atau perusahaan (Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2015 : 1). Sumber daya manusia dipahami sebagai kekuatan yang timbul dari potensi dirinya dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia yang baik kemungkinan besar akan dapat mengantarkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Tanpa sumber daya manusia yang baik kemungkinan besar sulit untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Ini yang termasuk salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu seluruh anggota atau komponen suatu lembaga pendidikan yang baik sebagai salah satu bagian dari suatu organisasi harus melaksanakan manajemen yang baik agar tujuan visi dan misi sekolah tercapai dengan baik dan tepat waktu. Fungsi manajemen dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu Manajemen operatif dan manajemen administratif lebih berurusan dengan penetapan tujuan dan kemudian perencanaan, penyusunan kepegawaian, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen operatif lebih mencakup kegiatan memotivasi, supervisi dan komunikasi dengan karyawan untuk mengarahkan mereka mencapai hasil-hasil yang efektif (T.Hani Handoko, 2009 :19)

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik, yang mencakup :

1. Program kurikulum yang meliputi administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan.
2. Program ketenagaan
3. Program pembiayaan
4. Program hubungan dengan masyarakat
5. Manajemen pendidikan yang dikelola suatu sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:
 - a. Secara umum, manajemen pendidikan bertujuan untuk menyusun dan mengelola sistem pengelolaan yang meliputi
 - 1) Administrasi dan organisasi kurikulum

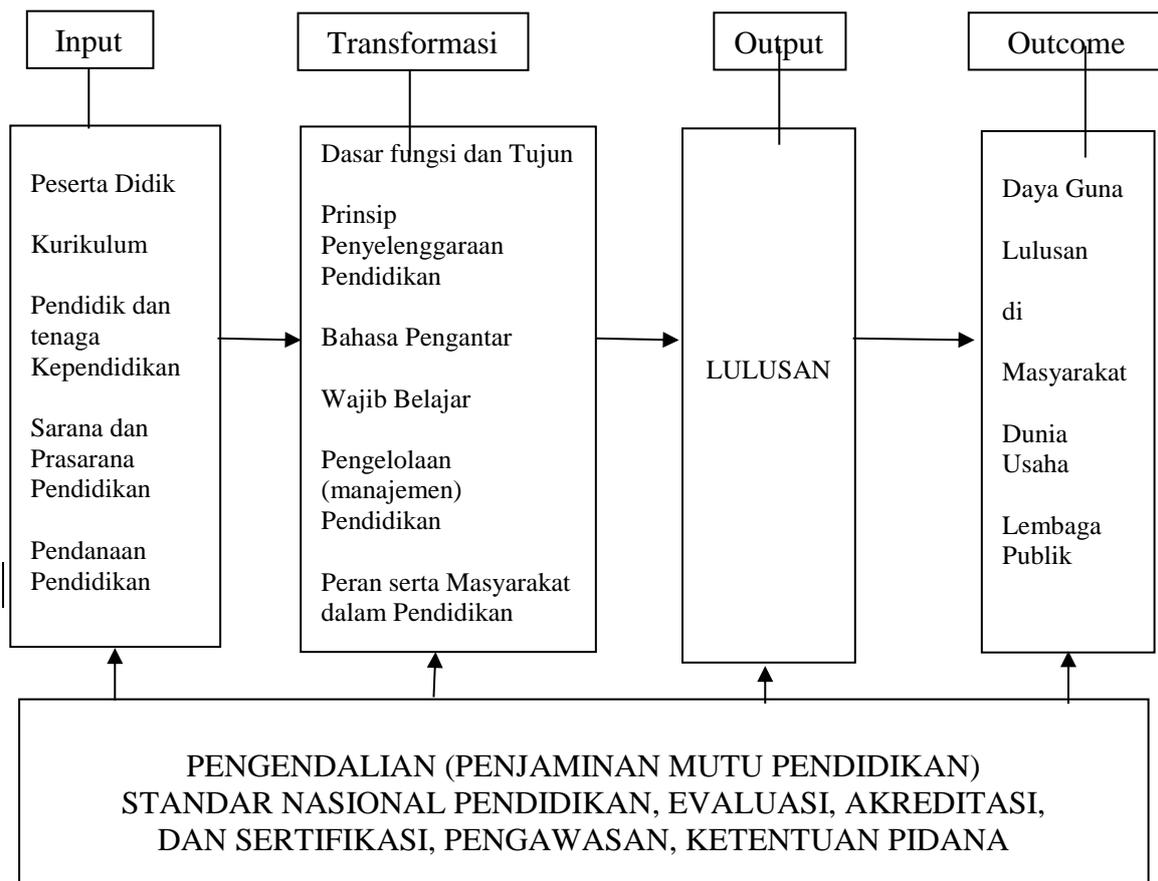
- 2) Pengelolaan dan ketenagaan
 - 3) Pengolaan sarana dan prasarana
 - 4) Pengolaan pembiayaan
 - 5) Pengelolaan media pendidikan
 - 6) Pengelolaan hubungan masyarakat
- b. Secara khusus manajemen pendidikan bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai tujuan dengan suatu pola struktur lembaga dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pemimpin dan seluruh kompenen lembaga.
 - c. Lancarnya pengelolaan program pendidikan
 - d. Keterlaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini terdapat fungsi manajemen pendidikan sebagai berikut :

- a. Fungsi perencanaan, mencakup berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan, dll. Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau di masa yang akan datang guna memperbaiki keadaan dan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dilaksanakan, menyusun berbagai program yang mencakup pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang akan dibutuhkan, serta menentukan schedule dan proses kerja.
- b. Fungsi organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, pembagian tugas dan tanggung jawab, dalam penegelolaan secara integrasi. Untuk dilaksanakan kegiatan-kegiatan (seperti mengidentifikasi jenis dan tugas tanggung jawab dan wewenang serta merumuskan aturan-aturan di sebuah organisasi.
- c. Fungsi koordinasi, berupaya menyetabilkan antara berbagai macam tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasil program pendidikan yang telah ditetapkan bersama.
- d. Fungsi motivasi (penggerakan), yang di maksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan.

- e. Fungsi kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan sistem manajemen pendidikan (Oemar Hamalik, 2006: 81)

Pada konteks manajemen pendidikan Islam, sekurang-kurangnya ada 3 (tiga) cara pengkajian dan penulisan risalah manajemen pendidikan Islam. Cara pertama dengan menggali teori-teori fungsional untuk kemudian diaplikasikan ke dalam pendidikan Islam. Cara kedua dengan menempatkan isi dan proses pendidikan Islam sebagai suatu sistem dalam pendidikan nasional. Tolak ukurnya adalah peraturan perundang-undangan terkait pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Cara ketiga ialah dengan mengikuti standar manajemen pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan Pendidikan (Ahmadi Syukran Nafis , 2012 : 34)



Persoalan mutu tidak hanya menyangkut soal *input*, *proses*, dan *output* saja tapi juga *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah pendidik, karyawan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta aspek penyelenggaraan pendidikan

lainnya. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan. Dan *Outcome* yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

C. Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan. Dalam hubungan ini Langeveld mengemukakan tiga macam pendidikan yaitu keluarga, negara dan gereja (dalam arti perkumpulan agama). Dasar yang digunakan oleh Langeveld dalam pembagian tersebut adalah soal wewenang dalam wibawa keluarga, negara dan perkumpulan agama adalah badan yang mempunyai wewenang menyelenggarakan pendidikan. Wewenang keluarga bersifat qodrati, wewenang negara berdasarkan undang-undang yang telah disetujui bersama dalam suatu kehidupan, bermasyarakat, sedangkan wewenang perkumpulan adalah berasal dari Tuhan (Fatah Syukur, 2012 : 121)

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar bisa digunakan untuk kesempurnaan hidupnya di masa depan nanti. Jika dilihat dalam perspektif Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) dan menciptakan bentuk masyarakat yang ideal di masa depan. Dari istilah *insan kamil* ini maka segala aspek dalam pendidikan haruslah sesuai dengan idealitas Islam.

Proses pendidikan berupa transformasi ilmu pengetahuan dan nilai kepada peserta didik secara berangsur-angsur, yang diharapkan bisa diaktualisasikan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kedudukan dan kondisinya dalam kehidupan, sehubungan dengan diri, keluarga, kelompok, komunitas, dan masyarakatnya, serta kepada disiplin pribadinya (Imam Bawani dan Isa Ansori, 1991: 73)

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya atau menunjukkan keberadannya, karena pendidikan itu tidak lain adalah proses interaksi atau hubungan individu dengan subyek lain seperti manusia, masyarakat maupun alam sekitar. Proses interaksi tersebut, individu akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupannya yang lebih baik.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu. Penjabaran mengenai hakekat perbuatan pembimbingan, apa tujuannya, dan bagaimana hakekat pendidik dan peserta didik , semuanya tergantung cara falsafah yang dipahami dan dianutnya. Dengan rumusan yang lebih luas pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri

dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreatifitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya baik. Carter V. Good dalam Nanang Fattah (2004 :4-5) merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut : (a) *Pedagogy is the art, practise, or profession of teaching*, dan (b) *The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education*. Dictionary of Education, dalam (Tahroni, 2009 : 8) menjelaskan bahwa pendidikan adalah: (a) Proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka tinggal dan hidup, (b) Proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah, pikiran, dan sikapnya Menurut Crow and crow dalam Nanang Fattah, 2004: 5) “*Modern educational theory and practise not only are aimed at preparation for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior*”, artinya pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diidentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain : (a) Pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup, (b) Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik penilain yang sesuai, dan (c) Kegiatan pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (formal dan non formal). Apabila dikaitkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia, pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk sosial, dan makhluk beragama (relegius), dengan memperhatikan batasan-batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami, yaitu: (a) Pendidikan merupakan proses terhadap anak didik yang berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses berlangsung dalam jangka waktu tertentu, (b) Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut, (c) Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi, dan (d) Tindakan atau perbuatan

mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dalam hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik.

Menurut Marimba dalam Nur Uhbiyati (2013: 16) pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agar Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau menyatakan kepribadian tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Nur Zazin, (2017 : 45), Jika ditinjau dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, pendidikan Islam dapat dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

- a. Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah / pendidikan keagamaan
- b. Pendidikan madrasah / sekolah umum berciri khas agama Islam
- c. Pendidikan umum yang bernapaskan Islam yang diselenggarakan di bawah organisasi atau yayasan Islam
- d. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah atau forum-forum kajian keislaman, dan majlis ta'lim

D. Pengertian Mutu dan Mutu Pendidikan

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional (Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari, 2010 : 4.22). Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (nyata) maupun intangible (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat, 2017 : 55)

Mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini,

pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu : (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2014 : 69)

- a. Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi masyarakat
- b. Masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan
- c. Masih lemahnya manajemen pendidikan

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah :

- a. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan dengan kemampuan.
- c. Kualitas belajar mengajar.
- d. Kinerja sekolah.

E. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan / sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan / berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah / lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan / institusi / lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu (Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat, 2017 : 62)

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang bermutu yang sangat diharapkan banyak orang, itu semua tidak hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga / sekolah itu sendiri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua

pihak. Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan). Implikasi konsep mutu dalam pendidikan ini perlu diperhatikan beberapa catatan sebagai berikut : (Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari, 2010 : 4.24). Setiap penyelenggara pendidikan perlu memahami betul visi dan wawasan mutu pendidikan sehingga dengan jelas dapat mengarahkan kemana sekolah akan diarahkan. Konsep mutu dalam pengertian standar yang benar-benar teliti. Merespons tuntutan konsumen pendidikan dan *stake holder* lainnya. Ada 4 (empat) prinsip utama manajemen mutu terpadu yang merupakan sasaran dan pengelolaan pendidikan:

a. Kepuasan Pelanggan

Dalam konsep manajemen mutu konsep dan pelanggan diperluas. Pelanggan dalam hal ini dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri dari peserta didik dan orang tua. Sedangkan pelanggan eksternal terdiri dari pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti pemerintah / dinas pendidikan. Oleh karena itu segala aktivitas dan kegiatan harus dioptimalkan dan dikoordinasikan dengan lembaga untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

b. Respek Terhadap Setiap Orang

Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik / guru merupakan sumber daya manusia (SDM) / asset yang paling berharga. Oleh karena itu setiap tenaga pendidik harus dilibatkan langsung dalam setiap pengambilan keputusan, tenaga pendidik merasa bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan bersama, semua komponen lembaga harus mendukung hasil keputusan.

c. Manajemen Berdasarkan fakta

Organisasi yang baik berorientasi pada fakta. Setiap keputusan diambil berdasarkan fakta yang ada bukan berdasarkan perasaan. Ada 2 (dua) konsep yang berkaitan dengan ini yaitu prioritas yang harus dilakukan terlebih dahulu dan variasi. Prioritas dilakukan karena tidak semua aspek dapat dilaksanakan pada waktu bersamaan, mengingat keterbatasan yang ada. Oleh karena itu prioritas dilaksanakan berdasarkan data yang akurat sehingga manager dapat melakukan prioritas dalam situasi yang tepat.

Variasi merupakan *variabilitas* kinerja manusia yang menggambarkan suatu lembaga / organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi dari suatu tindakan yang dilaksanakan suatu organisasi.

d. Perbaikan Berkesinambungan

Untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang baik maka suatu lembaga pendidikan harus melakukan perbaikan yang berkelanjutan yang baik. Konsep

yang dilaksanakan adalah terdiri beberapa langkah diantaranya merencanakan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil dari pelaksanaan rencana, melakukan perbaikan dari pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan. (Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat, 2017: 57)

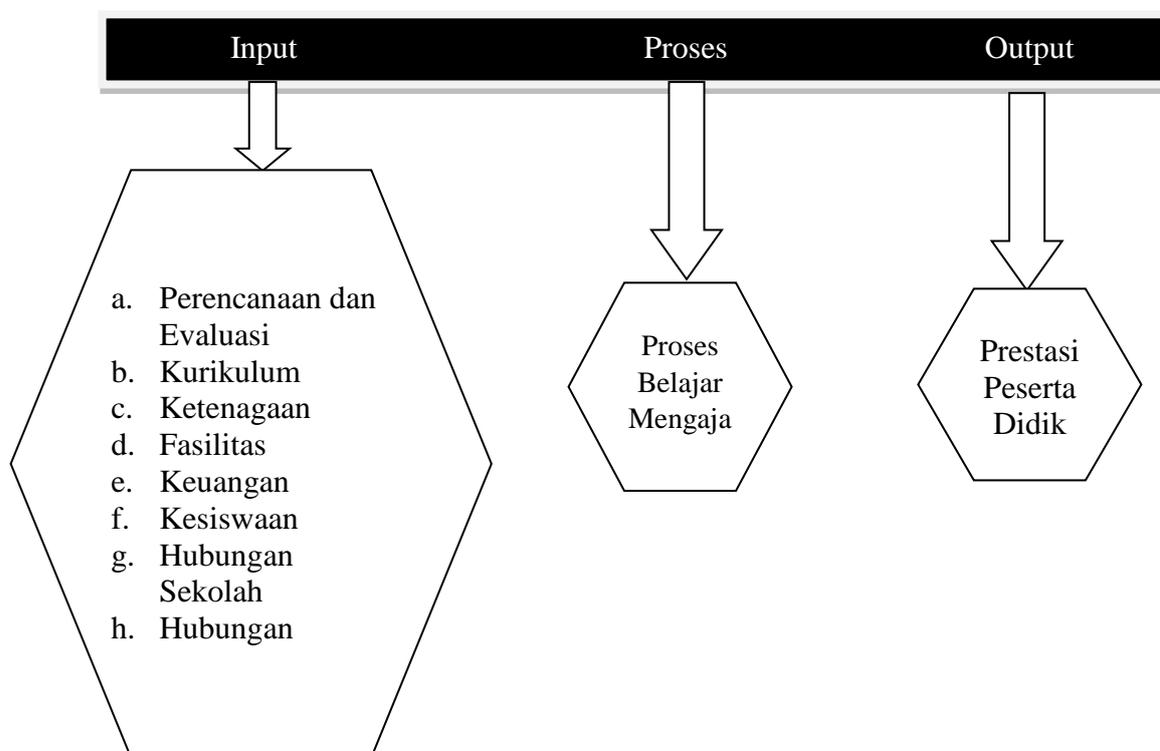
Pandangan agama Islam terhadap lembaga pendidikan harus mampu membawa implikasi bahwa seandainya manusia tidak memperoleh pendidikan, maka dengan sendirinya ia akan menjadi baik, sebab oleh Allah swt, manusia telah dibekali potensi kebaikan sejak lahir. Tapi seandainya manusia memperoleh pendidikan, maka aspek pendidikan menjadi faktor penentu apakah orang tersebut menjadi manusia baik atau bahkan sebaliknya jahat, sesuai dengan apa yang di terangkan oleh para sahabat bahwa “ كل مولد يولد على الفطرة ” yang artinya setiap anak dilahirkan dalam keadaan “*fitrah*”.

Pendidikan Islam akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi dengan baik sepanjang ia telah memiliki landasan filosofis yang jelas tentang konsepsi manusia, suatu wilayah kajian yang merupakan bidang garap dari filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai suatu proses setidaknya memerlukan dua landasan, yaitu landasan filosofis dan landasan ilmiah. Pendidikan Islam sesungguhnya adalah solusi bagi penyakit yang menimpa manusia modern. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dibangun atas dasar *fitrah* manusia. Yang senantiasa bertujuan menumbuhkan kepribadian total manusia secara seimbang melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.

Lembaga pendidikan yang bermutu menurut tim *Whole District Development* (WDD) adalah sebagai berikut :

1. Visi dan misi yang jelas.
2. Kepala sekolah yang profesional.
3. Guru yang profesional.
4. Lingkungan belajar yang kondusif.
5. Ramah siswa.
6. Manajemen yang kuat.
7. Kurikulum yang luas dan berimbang.
8. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna.
9. Pelibatan masyarakat yang tinggi.

PENCAPAIAN MUTU DALAM DUNIA PENDIDIKAN



Karena begitu kompleksnya lembaga pendidikan, dalam mencapai mutu pendidikan antara lain ditandai dengan prestasi siswa di lembaga pendidikan dan sangat diperlukan pengelolaan *input* secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan pemimpin atau manajer untuk mengetahui bagaimana fungsi kepemimpinan dan manajer agar pencapaian tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh sehingga pencapaian tujuan lembaga dapat dicapai secara efektif dan efisien.

F. Penutup

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota lembaga pendidikan dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah bukan hanya tugas perorangan, tetapi tugas semua warga sekolah yang ada harus saling mendukung dan menjalankannya semua sesuai dengan rencana.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik / orang tua / masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang

berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan..

Daftar Pustaka

- Bawahi, Iman dan Anshori. 1991. *Cendekiawan Muslim dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Surabaya, PT Bina Ilmu
- Handoko,T Hani . 2009. *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE
- Syukur, Fatah,. 2012. *Manajemen SDM Pendidikan*. Semarang, PT Bina Ilmu
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Sunyoto ,Danang dan Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. Jakarta. CAPS
- Tahrani. 2009. *Konfigurasi Pemikiran dalam ilmu Pendidikan*. Gorontalo, IPI Publising
- Sanusi, Ahmad. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung, Nuansa Cendekia
- Nafis, Syukron, Ahmadi H. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta, LaksBangPRESSindo
- Jafri D, Novianty, dan Rahmat Abdul Bawahi. 2017. *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta, Zahir Publising
- Sunyoto, Danang. 2015. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogykartam CAPS*
- Zazin, Nur. 2017. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Abdul Hadis, Nurhayati Bawa. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan,cendekiawan*. Bandung, Alfabeta
- Fathurrohman, Muhammad Nur dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Terras
- Irawan .*Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal manajemen Pendidikan Islam. Vol 1, No.2, November 2016